

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis. Lebih dari itu keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi juga dapat dikembangkan melalui PJOK. Tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan peserta didik dapat terampil dalam berolahraga.

SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan merupakan salah satu sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada tingkatan kelasnya. 2017/2018. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan

aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran PJOK. Demikian halnya di SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan, *passing* bawah dalam bola voli merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran *passing* bawah dalam belum dapat sepenuhnya tersampaikan dengan baik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terlihat dari penyampaian materi yang diberikan guru belum tersampaikan secara sistematis seperti pada fase menalar dan mengkomunikasikan tidak terlaksana dalam pembelajaran serta materi tidak secara utuh diterima siswa mengenai materi *passing* bawah dikarenakan guru tidak memberikan umpan balik maupun penguatan materi yang diberikan pada pembelajaran sehingga hasil belajar *passing* bawah kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melakukan *passing* bawah, gerakan yang dilakukan masih belum sesuai dengan gerakan sebenarnya yang meliputi pada tahap persiapan, di antara yang salah seperti pandangan tidak melihat ke bola, posisi tangan yang tidak diletakkan di tempat yang benar dalam memegang genggamannya saat melakukan teknik tersebut, ketika pelaksanaan perkenaan bola yang tidak tepat, dan pada fase akhir banyak siswa yang terlihat kaku setelah melakukan *passing* bawah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2018 terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Di peroleh data mengenai hasil nilai *passing* bawah

bola voli dari 17 yakni 5 siswa mendapat nilai >78 mampu mencapai nilai ketuntasan, 12 siswa yang tidak mendapat nilai <78 belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Dari 12 siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dapat di lihat beberapa siswa yang belum mampu dalam melakukan tahapan awalan, tahap pelaksana dan tahap akhir yaitu, 2 siswa masih salah dalam tahap awal, 6 siswa salah dalam tahap pelaksana, dan 4 siswa lainnya masih salah dalam tahap akhir. Kriteria ketuntasan klasikal minimal (KKM) untuk materi *passing* bawah bola voli yang sudah di tetapkan oleh sekolah tersebut adalah 78, maka setiap siswa harus mampu mencapai nilai 78 agar di kategorikan tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dari data tersebut maka di simpulkan hanya 29,42% mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 70,58% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 85 % siswa dalam satu kelas.

Hasil observasi di SMP Swasta Al Washiyah 4 Medan mengatakan:” Bahwa hasil belajar *passing* bawah siswa masih rendah, di sebab kan sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *passing* bawah dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan tahap awal dan perkenaan dengan bola”. *Passing* yang di lakukan masih sering gagal dan bola tidak mengarah di arah yang tepat dan arah nya masih tidak beraturan. Hal ini bisa terjadi di akibatkan kerena penyampain guru dalam mengajar kan materi tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan kreatif atau siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat.

Malihat dari alat dan media belajar yang di sediakan oleh sekolah dapat di katakan baik, bola yang memadai lapangan serta juga net, bola yang berjumlah 8 bola yang layak pakai, tetapi guru hanya menggunakan 2 bola dalam pembelajaran. Adapun beberpa hambatan atau kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran *passing* bawah di antaranya adalah penerapan gaya mengajar dengan menggunakan metode gaya komando yang sangat dominan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak dapat berkreasi.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi *passing* bawah kurang menguasai bahan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran *passing* bawah menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang di perankan guru penjas. situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu pembelajaran *passing* bawah pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan sisiwa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya .

Terlihat dari observasi pada tanggal 9 januari 2018, para siswa juga terlihat kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli. Siswa lebih tertarik dan antusias ketika guru memberikan kesempatan siswa dalam sesi bebas. Hal ini menjadi dasar peneliti berasumsi bahwa minat siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran *passing* bwah cukup rendah. Dari uraian tersebut, adapun aspek lain yang juga mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran di sebabkan kondisi jam sekolah yang menggunakan

sistem *full day*. Terlebih lagi jam pelajaran yang di laksanakan pada siang hari. Tepatnya pukul 13:20 wib. Hal ini tentu menimbulkan kejenuhan yang cukup tinggi, maka dari itu di butuhkan pendekatan belajar yang lebih variatif sehingga pendekatan tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik serta menjadikan siswa antusias dan semangat dalam aktifitas pembelajaran

Alasan lain mengapa peneliti mengambil gaya mengajar inklusi adalah melihat dari siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan ini pasti memiliki kecerdasan motorik yang berbeda dan melihat dari banyak nya siswa, sudah di pastikan mereka memiliki motorik yang berbeda-beda, oleh karena itu jika melihat dari latar belakang siswa tersebut ini sangatlah cocok menggunakan gaya mengajar inklusi di karenakan gaya mengajar inklusi adalah satu-satunya gaya yang memberi kebebasan siswa untuk memilih suatu tingkatan pembelajaran yang merasa siswa dapat melakukannya. Hal ini akan menjadi solusi di karenakan sistem pengajaran yang di berikan pada siswa tersebut sebelumnya masih menggunakan satu bentuk pembelajaran yang membuat sebagian besar siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam melakukannya, hal ini yang membuat suatu pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan beberapa uraian yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama yang terdapat dalam pembelajaran *passing* bawah pada kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan adalah pendekatan gaya mengajar yang belum tepat, pembelajaran kurang bervariasi, dan kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran. Melihat kondisi yang ada peneliti mengasumsikan bahwa gaya mengajar inklusi dapat menjadi solusi dalam

memecahkan permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan. Dari penerapan gaya mengajar gaya inklusi yang di terapkan dalam proses pembelajaran *passing* bawah, di harapkan siswa dapat berperan aktif, berorientasi pada proses, mampu menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka di perlukan tindakan pembelajaran yang cocok pada pembelajaran *passing* bawah, salah satunya yaitu menggunakan gaya mengajar inklusi *passing* bawah bola voli.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dan lain – lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi *passing* bawah bola voli jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satu nya ialah dengan memilih gaya mengajar yang tepat.

Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Memilih gaya mengajar yang tepat tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu di sesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar mengajar nya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya, setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan

tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor – faktor ini harus di tekankan yang berkaitan dengan tujuan – tujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan sisiwa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaiannya dengan pokok bahasan dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak di harapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Banyak gaya mengajar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar inklusi. Peneliti memilih gaya mengajar inklusi karena gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan pola pikir siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu tugas yang di berikan. Selain itu gaya mengajar inklusi merupakan suatu pemberian tugas dengan cara melihat kemampuan siswa secara peribadi terlebih dahulu sehingga siswa itu dapat melakukan tugas itu dengan baik tanpa harus di samakan secara merata dengan tingkat kesulitan yang sama. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Sisiwa Kelas VIII SMP Swasata Al Washliyah 4 Medan T.A 2017/2018.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa.
2. Guru kurang menguasai bahan.
3. Gaya mengajar yang kurang tepat.
4. Siswa kurang bersemangat dalam belajar.
5. Guru lebih banyak berperan aktif dari pada siswa

## 3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al- Washliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## 4. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang di teliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :” Apakah melalui metode gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan



hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Washliyah 4 Medan tahun ajaran 2017/2018”.

### **5. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang di lakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah :” Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Washliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **6. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan telah di capai maka dipastikan hal tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk guru : a). sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, b). agar guru lebih muda mengawasi siswa, c). guru lebih mudah mengoreksi kesalahan siswa.
2. Manfaat untuk siswa : a). siswa lebih banyak berperan aktif, b). siswa lebih bersemangat untuk belajar, c). siswa lebih banyak melakukan dan, d). hasil yang di peroleh siswa lebih baik.
3. Manfaat untuk sekolah : a). sekolah dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa